

Pengaruh Kapabilitas Kerja, Bimbingan Karir, dan Nilai Praktikum Terhadap Kesiapan Kerja Kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK PGRI 3 Malang

Syaifudin Zuhri¹, Marsono², Agus Suyetno³

^{1,2,3}Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin

^{1,2,3}Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

^{1,2,3}Jalan Semarang No. 5, Malang 65145

E-mail: udinsyai39@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kapabilitas kerja, bimbingan karir, dan nilai praktikum kelas XII program keahlian teknik pemesinan di SMK PGRI 3 Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner dan dokumentasi. Data penelitian berupa angket siswa dan hasil nilai rapot semester ganjil. Diolah dengan menggunakan analisis statistik, uji asumsi klasik dan uji hipotesis untuk membuktikan hipotesis adanya pengaruh kapabilitas kerja, bimbingan karir, dan nilai praktikum terhadap kesiapan kerja. Anggota populasi siswa kelas XII berjumlah 86 siswa. Sampel diambil dengan teknik simple random sampling sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian, berjumlah 71 siswa. Hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kapabilitas kerja, bimbingan karir, dan nilai praktikum terhadap kesiapan kerja kelas XII program keahlian teknik pemesinan di SMK PGRI 3 Malang.

Kata kunci: kapabilitas kerja, bimbingan karir, nilai praktikum, kesiapan kerja

Abstract: This research is used to describe the effect of work capability, career guidance, and value of lab work against work readiness grade XII mechanical engineering in SMK PGRI 3 Malang. This research use descriptive method and quantitative using a questionnaire and documentary instrument. Data of this research is output of questionnaire and value of raport. Proccessed using statical analysis, classic assumption test and hypothesis test to proved the hypothesis of the existence of significant work capability, career guidance, and value of lab work against work readiness. Population of this research are 86 students. Used simple random sampling so every population has a same chance to be the research sample, 71 students. The result of this research conclude there are effected of significant work capability, career guidance, and value of lab work against work readiness grade XII mechanical engineering in SMK PGRI 3 malang.

Keyword: work capability, career guidance, value of lab work, work readiness

Dilansir Badan Pusat Statistik (BPS) bulan Februari 2018 sebanyak 127,07 juta orang penduduk bekerja sedangkan sebanyak 6,87 juta orang menganggur. Pada Februari 2018, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di perkotaan sebesar 6,34 %, sedangkan TPT di wilayah perdesaan hanya sebesar 3,72 %. Dilihat dari tingkat pendidikan pada Februari 2018, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tertinggi diantara tingkat pendidikan yang lain yaitu sebesar 8,92 %. TPT tertinggi berikutnya terdapat Diploma I/II/III sebesar 7,92 %. Deputi Bidang Pendidikan dan Agama Kementerian Koordinator Pembangunan manusia dan kebudayaan, pemerintah punya target meningkatkan jumlah SMK terhadap SMA menjadi rasio 55 : 45 hingga 60 : 40.

Tyas (2015:1) berpendapat bahwa globalisasi dan pasar bebas ternyata membawa dampak persaingan yang semakin ketat, tapi bisa membuka peluang kerjasama. Hubungannya dengan ini, pendidikan perlu mencetak sumber daya manusia yang berkompeten dan berkualitas. Salah satu cara untuk mewujudkannya yaitu dengan menyiapkan tenaga kerja yang terampil melalui sekolah-sekolah kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs dan sederajat (Yaqin, 2017:1). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menegaskan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu, dengan demikian pendidikan kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan kemampuan dan pengetahuan serta keterampilan peserta didik agar dapat bekerja pada bidang yang ditekuninya.

Hagel dan Brown dalam Budiastuti (2011:287) mengartikan istilah kapabilitas sebagai kemampuan untuk memobilisasi sumber daya baik yang berwujud (*tangible resources*) dan yang tak berwujud (*intangibile resources*) untuk menghasilkan nilai (*value*). Jika disangkutpautkan dengan pendidikan, kapabilitas merupakan kemampuan atau *skills* yang

dimiliki setiap siswa. Bisa juga disebut kecakapan hidup (*life skills*). *Life skills* meliputi *hard skills* dan *soft skills*. Lulusan SMK tidak cukup hanya bermodalkan *hard skills* saja, akan tetapi harus menguasai *soft skills* juga sebagai pendukung agar mampu bekerja produktif dan berkualitas. *Soft skills* didefinisikan sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja humanis, termasuk diantaranya kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, bekerja dalam tim, ketahanan mental, disiplin, tanggung jawab, dan atribut *soft skills* lainnya (Rhamadani, 2018:3).

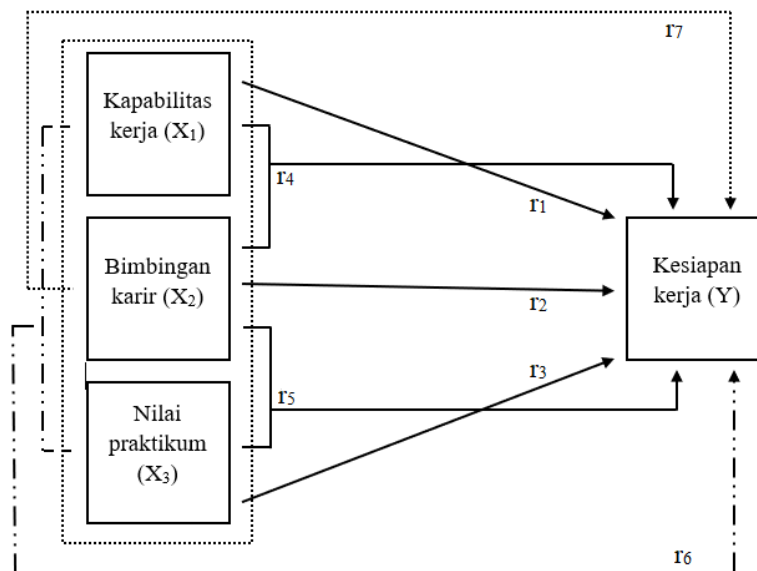
Peranan sekolah yaitu melalui bimbingan karir juga sangat berpengaruh pada kesiapan kerja siswa. Dalam Kurikulum SMK Edisi 2004 Departemen Pendidikan Nasional (2004:12) dijelaskan bahwa bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk menjalin terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, SMK menyelenggarakan bimbingan dan konseling bagi peserta didik. Kegiatan pembimbingan ini pada dasarnya merupakan bentuk layanan untuk mengungkapkan, memantau dan mengarahkan kemampuan, bakat, dan minat peserta didik pada saat penerimaan siswa baru dan selama proses pembelajaran di SMK, untuk membantu mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja. Bimbingan karir bisa dilaksanakan secara formal dan non-formal. Seperti non-formal bimbingan karir bisa dilakukan saat disela-sela proses pembelajaran, tidak seperti non-formal, bimbingan karir dilaksanakan secara formal seperti saat pembekalan prakerin. Siswa diberi sosialisasi mengenai gambaran bagaimana bentuk dunia usaha, dan motivasi agar siswa mempersiapkan mental siap terjun ke dunia kerja.

Menurut Slameto (2010) kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu kecenderungan untuk memberi respon. Lulusan SMK diharapkan ada yang sudah siap untuk langsung terjun ke dunia kerja. Harapannya para lulusan SMK membawa bonus demografi yang akan membawa dampak positif terhadap ekonomi dan sumber daya manusia.

SMK PGRI 3 Malang adalah salah satu sekolah kejuruan PGRI terbesar di Jawa Timur. Berstandar Internasional dengan motto “Success by Discipline” segala unsur Pendidikan yang ada berusaha menjadikan kelas-kelas yang ada di SMK PGRI 3 Malang sebagai kelas perusahaan dengan harapan lulusan bisa terserap sebanyak banyaknya di industri. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan dimana hasil dari penelitian ini adalah sebuah kesimpulan tentang pengaruh beberapa variabel terhadap kesiapan kerja untuk mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kualitas peserta didik. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga sangat penting bagi lembaga Pendidikan kejuruan dimana penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber belajar dan pengembangan dalam evaluasi pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menangkap, memahami, menginter-pretasikan suatu peristiwa yang dija-dikan objek kajian. Jenis penelitian deskriptif digunakan apabila untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antar variabel. Rancangan penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Rancangan penelitian

Populasi adalah peserta didik kelas XII Jurusan Pemesinan SMK PGRI 3 Malang yang berjumlah 86 peserta didik. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*, maka jumlah sampel yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Perhitungan	Sampel
1.	3TPB	34	$\frac{34}{86} \times 71 = 28,06$	28
2.	3TLA	28	$\frac{28}{86} \times 71 = 23,11$	23
3.	3TLB	24	$\frac{24}{86} \times 71 = 19,81$	20
Total				71

Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu kuisioner dan data sekunder yaitu data nilai raport semester ganil. Dalam hal ini teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan cara membubuhkan tanda (\checkmark) pada setiap pertanyaan dan dokumentasi yang meliputi profil sekolah, jumlah kelas, jumlah peserta didik serta data nilai raport semster ganjil kelas XII. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan sumbangan efektif. Uji hipotesis menggunakan nilai uji t (parsial) dan uji F (simultan).

HASIL PENELITIAN

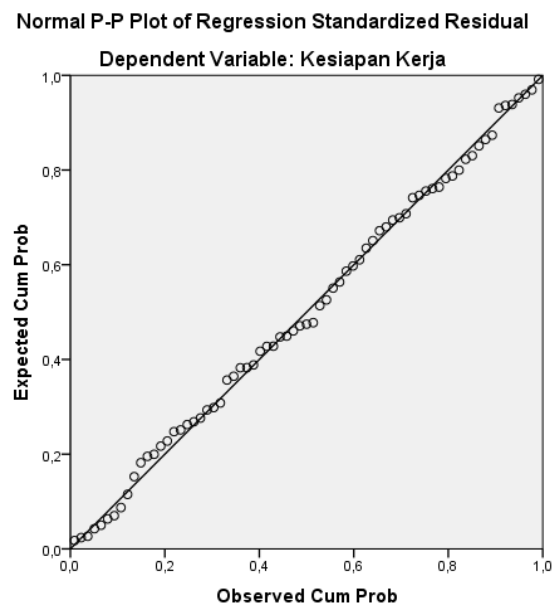
Analisis Deskriptif

Hasil analisis mengenai kapabilitas kerja, bimbingan karir, nilai praktikum dan kesiapan kerja tergolong baik. Dari hasil penelitian kapabilitas kerja dapat diketahui nilai *mean* sebesar 71,21 dengan *standart deviation* sebesar 3,850. Hasil penelitian bimbingan karir dapat diketahui nilai *mean* sebesar 27,83 dengan *standart deviation* sebesar 2,396. Untuk nilai praktikum dapat diketahui nilai *mean* sebesar 31,01 dengan *standart deviation* sebesar 3,897. Sedangkan kesiapan kerja dapat diketahui nilai *mean* sebesar 34,38 dengan *standart deviation* sebesar 2,410.

Uji Asumsi Klasik

Analisis uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokesdasitas.

1. Uji normalitas



Gambar 2. Uji normalitas

Berdasarkan Gambar 2 terlihat titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal ini membuktikan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

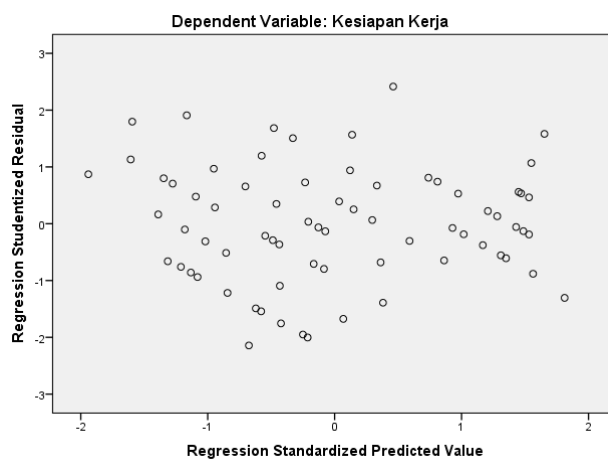
2. Uji multikolinieritas

Tabel 2. Uji multikolinieritas

No.	Variabel	Collinierity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	Kapabilitas kerja (X_1)	0,711	1,407
2.	Bimbingan karir (X_2)	0,725	1,379
3.	Nilai praktikum (X_3)	0,974	1,027

Dari Tabel 2 terlihat bahwa besar VIF (1,407;1,379;1,027) < 5 dan besar *tolerance* (0,711;0,725;0,974) mendekati angka 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji heterokedastisitas



Gambar 3. Uji heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa tidak ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas, melainkan homoskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji-t

Tabel 3. Uji-t

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig
Kapabilitas kerja	8,966	1,996	0,00
Bimbingan karir	2,968	1,996	0,004
Nilai praktikum	2,480	1,996	0,016

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa: (a) nilai t_{hitung} sebesar 8,966 > nilai t_{tabel} 1,996 dengan signifikansi 0,00 < 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh X_1 secara parsial terhadap Y ; (b) nilai t_{hitung} sebesar 2,968 > nilai t_{tabel} 1,996 dengan signifikansi 0,004 < 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh X_2 secara parsial terhadap Y ; (c) nilai t_{hitung} sebesar 2,480 > nilai t_{tabel} 1,996 dengan signifikansi 0,016 < 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh X_3 secara parsial terhadap Y .

Uji F

Tabel 4. Uji F

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig
X ₁ dan X ₂ - Y	47,162	2,74	0,000
X ₁ dan X ₃ - Y	44,317	2,74	0,000
X ₂ dan X ₃ - Y	6,283	2,74	0,000
X ₁ , X ₂ dan X ₃ - Y	35,837	2,74	0,000

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa: (a) F_{hitung} sebesar 47,162 > F_{tabel} sebesar 2,74 dengan signifikansi 0,00 < 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh kapabilitas kerja dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja; (b) F_{hitung} sebesar 44,317 > F_{tabel} sebesar 2,74 dengan signifikansi 0,00 < 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh kapabilitas kerja dan nilai praktikum terhadap kesiapan kerja; (c) F_{hitung} sebesar 6,283 > F_{tabel} sebesar 2,74 dengan signifikansi 0,00 < 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh nilai praktikum dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja; (d) F_{hitung} sebesar 35,837 > F_{tabel} sebesar 2,74 dengan signifikansi 0,00 < 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh kapabilitas kerja, nilai praktikum dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja.

PEMBAHASAN**Pengaruh Kapabilitas Kerja terhadap kesiapan Kerja**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kapabilitas kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kapabilitas kerja siswa maka kesiapan untuk memasuki dunia kerja juga semakin meningkat.

Terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil ini telah didapatkan adanya pengaruh positif antara kapabilitas kerja terhadap kesiapan kerja. Pengaruh tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor, meliputi kerja dalam tim. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Lie (2017). Dari penelitian tersebut, disimpulkan beberapa indikator yang mampu meningkatkan kesiapan kerja diantaranya sopan, keteguhan hati, kedisiplinan, mampu bekerjasama dengan tim, dan peduli dengan sesama yang dimana indikator tersebut sangat mendukung dengan penelitian ini. Lie menyatakan bahwa indikator kerja dalam tim dapat meningkatkan *soft skills*, sehingga berpengaruh terhadap kesiapan kerja secara signifikan. Lebih lanjut, faktor lainnya yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi, dan adaptasi. Hal tersebut dapat meningkatkan *soft skills* siswa sehingga kesiapan kerja siswa berpengaruh secara signifikan.

Pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa bimbingan karir mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi bimbingan karir siswa maka kesiapan untuk memasuki dunia kerja juga semakin meningkat.

Terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil ini telah didapatkan adanya pengaruh positif antara bimbingan karir terhadap kesiapan kerja. Pengaruh tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor, meliputi mengenal diri sendiri dan mengenal dunia kerja. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Hardiyanti (2018). Dari penelitian tersebut, disimpulkan beberapa indikator yang mampu meningkatkan kesiapan kerja diantaranya yaitu dapat memahami dan menilai diri sendiri, menyadari dan memahami nilai pada diri, mengenali keterampilan, minat dan bakat yang dimiliki, mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang sesuai dengan profesi dan minat, mengetahui informasi karier yang menunjang kompetensi kerja, memahami relevansi kompetensi belajar dengan persyaratan keahlian dalam bidang pekerjaan, menemukan hambatan dan dapat mengatasi hambatan, memiliki sikap positif terhadap dunia kerja, merencanakan masa depan, menemukan karier yang sesuai, membentuk identitas karier, dan membentuk pola-pola karier adaptasi yang dimana indikator tersebut sangat mendukung dengan penelitian ini. Peneliti menyatakan bahwa indikator memahami diri sendiri, mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat dan potensi dapat meningkatkan bimbingan karir siswa sehingga berpengaruh terhadap kesiapan kerja secara signifikan. Lebih lanjut, faktor lainnya yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu memutuskan bentuk kehidupan yang diharapkan. Sejalan dengan pernyataan peneliti ini, Nurrahmah (2014). Dari penelitian tersebut, disimpulkan beberapa indikator yang mampu meningkatkan kesiapan kerja diantaranya yaitu mengenal diri sendiri, kesadaran akan kesempatan bekerja, membuat keputusan pendidikan dan karir, dan pembelajaran transisional dan pengetahuan akan persyaratan kerja yang dimana indikator tersebut sangat mendukung dengan penelitian ini. Nurrahmah menekankan bahwa salah satu indikator yaitu membuat keputusan pendidikan dan karir dapat meningkatkan bimbingan karir sehingga berpengaruh terhadap kesiapan kerja secara signifikan.

Pengaruh nilai praktikum terhadap kesiapan kerja

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai praktikum mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai praktikum siswa maka kesiapan untuk memasuki dunia kerja juga semakin meningkat.

Terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil ini telah didapatkan adanya pengaruh positif antara nilai praktikum terhadap kesiapan kerja. Sebanyak 44,8% siswa mendapat nilai dalam kriteria kelompok 2 yaitu 79,5 – 81. Pengaruh tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor, meliputi hasil belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Imawati (2016). Hasil dari analisis deskriptif menyatakan bahwa sebanyak 59,14% siswa mendapat nilai dalam kategori cukup yaitu 80 – 88. Sehingga bisa dinyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dan berpengaruh terhadap kesiapan kerja secara signifikan. Artinya semakin baik hasil prestasi belajar siswa, maka semakin baik pula kesiapan kerja. Kesiapan kerja merupakan kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik dan mental serta pengalaman belajar, sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.

Pengaruh kapabilitas kerja dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja

Berdasarkan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa kapabilitas kerja dan bimbingan karir secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini berarti apabila kapabilitas kerja dan bimbingan karir tinggi, maka kesiapan kerja juga tinggi.

Uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan f_{hitung} sebesar 47,162. Dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dapat diartikan kapabilitas kerja dan bimbingan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Hasil tersebut juga diperkuat oleh f_{hitung} sebesar 47,162 yang lebih besar dari f_{tabel} yaitu 2,74 ($f_{hitung} > f_{tabel}$), jadi H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kapabilitas kerja dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja.

Selain itu, hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu dilakukan oleh Cahyaningrum (2018). Hasil uji F 34,345 dan $Sig = 0,000 < 0,05$ artinya variabel praktik kerja industri, bimbingan karir, penguasaan soft skill, dan kompetensi kejuruan secara simultan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa.

Hasil penelitian tersebut menguatkan penelitian ini. Siswa kelas XII akan segera lulus dan menghadapi dunia pekerjaan. Siswa yang siap bekerja, akan memiliki kemampuan *soft skills* dan bimbingan karir yang cukup yang difasilitasi oleh sekolah. *Soft skills* dan bimbingan karir yang tinggi akan menyebabkan kesiapan kerja tinggi juga. Karena pelayanan dalam bimbingan karir bertujuan untuk membantu siswa mengatasi masalah dalam profesi, menemukan apa yang cocok untuknya, serta memberi masukan tentang kemampuan *soft skills* apa yang dimiliki siswa tersebut, sehingga siswa siap untuk terjun ke dunia kerja.

Pengaruh kapabilitas kerja dan nilai praktikum terhadap kesiapan kerja

Berdasarkan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa kapabilitas kerja dan nilai praktikum secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini berarti apabila kapabilitas kerja dan nilai praktikum tinggi, maka kesiapan kerja juga tinggi.

Uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan f_{hitung} sebesar 44,317. Dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dapat diartikan kapabilitas kerja dan nilai praktikum berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Hasil tersebut juga diperkuat oleh f_{hitung} sebesar 44,317 yang lebih besar dari f_{tabel} yaitu 2,74 ($f_{hitung} > f_{tabel}$), jadi H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kapabilitas kerja dan nilai praktikum terhadap kesiapan kerja.

Selain itu, hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu dilakukan oleh Fathoni (2017). Hasil uji F menunjukkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($53,349 > 3,13$). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar kejuruan dan *soft skills* secara simultan terhadap kesiapan kerja prakerin.

Hasil penelitian tersebut menguatkan penelitian ini. Dalam kapabilitas kerja dibagi menjadi *hard skills* dan *soft skills*. Hasil belajar termasuk ke dalam *hard skills* karena dapat dinilai dengan *technical test* atau *practical test* dan dalam kasus ini yaitu menghasilkan hasil belajar. *Soft skills* sendiri sudah termasuk dalam variabel yang diteliti. Jadi, jika nilai siswa semakin baik dan *soft skill* tinggi, maka kesiapan kerja siswa juga akan tinggi.

Pengaruh bimbingan karir dan nilai praktikum terhadap kesiapan kerja

Berdasarkan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa bimbingan karir dan nilai praktikum secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini berarti apabila bimbingan karir dan nilai praktikum tinggi, maka kesiapan kerja juga tinggi.

Uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan f_{hitung} sebesar 6,283. Dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dapat diartikan bimbingan karir dan nilai praktikum berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Hasil tersebut juga diperkuat oleh f_{hitung} sebesar 6,283 yang lebih besar dari f_{tabel} yaitu 2,74 ($f_{hitung} > f_{tabel}$), jadi H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan karir dan nilai praktikum terhadap kesiapan kerja.

Selain itu, hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu dilakukan oleh Nurrahmah (2014). Hasil uji F membuktikan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($41,720 > 2,70$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Lalu ada penelitian dari Widiyarti (2007) yang berjudul “Pengaruh Praktek Industri, Bimbingan Karir dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa”. Dari hasil perhitungan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari α (0,05) maka terdapat pengaruh antara pengaruh praktek industri, bimbingan karir dan prestasi belajar terhadap kesiapan mental kerja siswa.

Hasil penelitian tersebut menguatkan penelitian ini. Bimbingan karir bisa dilakukan di sela-sela saat jam pelajaran berlangsung oleh guru pembimbing. Siswa diberi motivasi dan pengarahan tentang dunia kerja serta saran-saran agar tidak

mengarah ke jalan yang salah saat memilih karir. Setelah diberi motivasi serta semangat siswa-siswa akan lebih giat dan berlatih keras lagi untuk mengasah kemampuan dan pengetahuannya, dan dampak yang ditimbulkan nilai hasil belajar akan meningkat.

Pengaruh kapabilitas kerja, bimbingan karir dan nilai praktikum terhadap kesiapan kerja

Berdasarkan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa kapabilitas kerja, bimbingan karir dan nilai praktikum secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini berarti apabila kapabilitas kerja, bimbingan karir dan nilai praktikum tinggi, maka kesiapan kerja juga tinggi.

Banyak faktor atau variabel-variabel yang mempengaruhi kesiapan kerja, baik dalam diri siswa maupun dari luar. Tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa sebenarnya ditentukan oleh diri siswa itu sendiri (Krisnamurti, 2016:5). Salah satu faktornya adalah kemampuan *soft skills* siswa. *Soft skills* seringkali disebut dengan keterampilan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain dan keterampilan mengatur dirinya sendiri. Jika sudah mengenal apa potensi yang ada pada dirinya, maka kedepannya akan lancar untuk mengembangkan *soft skills* tersebut. hal ini berkaitan dengan hasil belajar siswa dalam mempersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Nilai hasil belajar akan meningkat karena sudah mengetahui potensi yang ada pada dirinya sendiri.

Selain *soft skills* dan hasil belajar program bimbingan karir juga penting dijadikan bekal siswa untuk memilih karir yang diharapkannya dan kesiapan menuju dunia kerja. Program bimbingan merupakan layanan bantuan bagi siswa melalui kegiatan-kegiatan kelas atau di luar kelas yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini yaitu: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kapabilitas kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik pemesinan di SMK PGRI 3 Malang; (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik pemesinan di SMK PGRI 3 Malang; (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara nilai praktikum terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik pemesinan di SMK PGRI 3 Malang; (4) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kapabilitas kerja dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik pemesinan di SMK PGRI 3 Malang; (5) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kapabilitas kerja dan nilai praktikum terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik pemesinan di SMK PGRI 3 Malang; (6) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan karir dan nilai praktikum terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik pemesinan di SMK PGRI 3 Malang; Dan (7) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kapabilitas kerja, bimbingan karir dan nilai praktikum terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik pemesinan di SMK PGRI 3 Malang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut: (1) bagi sekolah, dapat meningkatkan layanan konsultasi melalui bimbingan konseling untuk para siswa supaya kelemahan-kelemahan yang dimiliki siswa bisa teratasi dan menemukan pekerjaan yang cocok dengan bakat dan minat siswa. Selain itu, memberikan pelatihan *soft skills* untuk para siswa agar kelak siap terjun ke dunia kerja; (2) bagi guru, dapat membimbing siswa untuk mempersiapkan menghadapi dunia kerja dan memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan dalam bekerja. Lalu memfasilitasi untuk mengundang pihak industri memberikan informasi kompetensi pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian diharapkan dapat memantapkan pilihan para siswa untuk terjun ke dunia kerja; (3) bagi siswa, diharapkan siswa mampu membangun sikap disiplin, bersemangat dan berani dalam lingkungan sekolah sebagai bekal diri untuk masuk ke dunia kerja. Selain itu, dapat memanfaatkan layanan bimbingan karir di sekolah dengan sebaik-baiknya agar mengetahui potensi-potensi yang ada di dalam diri; (4) bagi peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini, diharapkan nantinya bisa dijadikan referensi, dan sebagai acuan untuk menemukan penelitian baru dengan membandingkan variabel-variabel lain yang belum diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Berita Resmi Statistik Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018*.
 Budiastuti, D. 2011. Pengaruh Kapabilitas Terhadap Keunggulan Kompetitif dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. Adi Cipta, Makassar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 286-292.
 Cohen. 2003. *Applying Existensial Theory and Intervention to Career Decision Making*. *Jurnal Ekonomi*, 29, 195-209.
 Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional-Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah-Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.

- Rhamadani, R. 2018. *Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Terhadap Soft Skill Siswa Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 6 Malang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tyas, D. A. 2015. *Pengaruh Nilai Praktik Kerja Industri, Motivasi Untuk Bekerja, dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Studi pada Siswa Kelas XII di SMK Nahyada Global Singosari Kabupaten Malang)*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yaqin, A. M. 2017. *Pengaruh Nilai Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran Produktif dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja di SMKN 6 Malang*, Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.